

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam modern : neorevivalis dan modernis. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Upaya awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara nonkonvensional. Rintisan institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir. Setelah dua rintisan awal yang cukup sederhana itu bank islam tumbuh dengan pesat. Sesuai dengan analisa Prof. Khursid Ahmad dan laporan International Association of Islamic Bank, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari dua ratus lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun di Eropa, Australia, maupun Amerika.

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara islam berpengaruh ke Indonesia. Bank syariah di Indonesia mulai berkembang tahun 1992, pada awalnya bank syariah diragukan akan sistem operasionalnya, tetapi tidak demikian adanya bank syariah membuktikan eksistensinya dan bank syariah terbukti mengalami kemajuan setelah Indonesia mengalami krisis moneter yang cukup mengkhawatirkan pada tahun 1997 yang berakibat sangat signifikan atas

terpuruknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia telah berada pada ambang kehancuran ekonomi, hampir semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan negatif. Kondisi terparah ditunjukkan oleh sektor perbankan yang merupakan penyumbang dari krisis moneter di Indonesia. Banyak bank-bank konvensional yang tidak mampu membayar tingkat suku bunga, hal ini berakibat atas terjadinya kredit macet. Bank Mu'amat Indonesia salah satu dari bank yang dinyatakan sehat oleh pemerintah, karena mampu bertahan dan terpaan krisis ekonomi, yang nyata memiliki sistem tersendiri dan bank-bank lain, yaitu dengan sistem bagi hasil. Bank syariah memiliki keunggulan dalam sistem bagi hasilnya, sistem tersebut memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak, karena adanya kesepakatan (akad) yang dibuat, mengutungkan ditanggung bersama baik pihak bank dan nasabah debitur maupun kreditur. Dengan ketentuan bagi hasil yang telah ditetapkan. Setelah dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia, banyak bank-bank konvensional yang membuka cabang syariah. Salah satunya adalah Bank BNI syariah, sesuai dengan izin Bank Indonesia memberikan persetujuan prinsip untuk pendirian BNI Syariah, dengan surat nomor 12/2/DPG/DPbS tanggal 8 Februari 2010 perihal Izin Prinsip Pendirian PT Bank BNI Syariah.

Semakin meningkatnya perkembangan usaha kecil dan menengah, menyebabkan semakin meningkatnya taraf kemakmuran perekonomian masyarakat. Namun, perkembangan usaha kecil dan menengah tersebut tidak disertai dengan tingkat modal yang mencukupi, sehingga untuk menambah modal tersebut banyak perusahaan atau pelaku bisnis meminta bantuan dan pihak perbankan. Bagi nasabah yang memiliki keahlian, skill dan sebagian modal, bank BNI syariah mempunyai jenis pembiayaan yaitu pembiayaan *musyarakah* dan

pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *Mudharabah* adalah kerja sama antara pihak bank dengan nasabah, dimana dana 100% dan pihak bank dan keuntungan dibagi menurut akad/perjanjian. Dengan kata lain modal disediakan oleh pihak bank sedangkan nasabah menjalankan usahanya. Dalam pembiayaan *mudharabah* ini biasanya keuntungan dibagi berdasarkan atas kesepakatan yang umum berlaku misalnya 80% untuk pihak bank sedangkan 20% untuk nasabah. Hal ini juga berdasarkan kesepakatan awal antara kedua belah sehingga antara kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan.

Menurut Fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000, *musyarakah* adalah pembiayaan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Masing- masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

Pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* Bank Syariah, dapat dilakukan untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dengan bank. Nasabah debitur dapat mengajukan proposal kepada bank syariah untuk mendanai suatu proyek tertentu atau usaha tertentu dan kemudian akan disepakati berapa modal dan bank dan berapa modal dan nasabah kreditur serta akan ditentukan bagi hasilnya bagi masing-masing pihak berdasarkan presentase pendapatan atau keuntungan bersih dan proyek atau usaha tersebut sesuai kesepakatan.

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI), untuk kemaslahatan disarankan untuk menggunakan prinsip bagi pendapatan (*revenue sharing*). Perhitungannya didasarkan pada pembagian nisbah yang telah disepakati sebelumnya antara pihak bank syariah dan pengelola atau nasabah debitur dikalikan dengan penjualan dan laporan bagi nasabah debitur pada

umumnya bank syariah mengikuti fatwa tersebut dengan tujuan untuk menghindari moral hazzard yang mungkin dilakukan oleh nasabah debitur, misalnya dengan cara menaikkan biaya operasional yang tidak perlu.

PT. BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT. BNI Persero, Tbk. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT. Bank BNI Syariah

.Perkembangan bagi hasil dan laba bersih pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2007-2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 1.1

**Perkembangan Bagi hasil dan laba bersih pada PT Bank BNI Syariah
Periode 2007-2013**

Tahun	Bagi hasil(jutaan rupiah)	Pertumbuhan (%)	Laba bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)
2007	111,040	-	19,237	-
2008	194,861	75,48	34,439	79,02
2009	218,991	12,38	-186,509	-641,56
2010	277,555	26,74	36,512	-119,57
2011	531,731	91,57	66,354	81,73
2012	645,350	21,36	101,892	53,55
2013	914,913	41,77	117,462	15,28

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah (data diolah, tahun 2015)

Berdasarkan tabel di atas, PT. Bank BNI Syariah dilihat dari bagi hasil pada tahun 2008 pertumbuhan bagi hasil yaitu 75,48%, sedangkan laba bersihnya 79,02%, dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 26,74% dibandingkan tahun 2009 yaitu 12,38% dan laba bersih mengalami kenaikan juga, yaitu pada

tahun 2009 sebesar -641,56% namun pada tahun 2010 menjadi -119,57%, pada tahun 2011 bagi hasil mengalami kenaikan menjadi 91,57%, dan laba bersih mengalami kenaikan menjadi 81,73%, pada tahun 2012 bagi hasil mengalami penurunan menjadi 21,36% dan laba bersih juga mengalami penurunan menjadi 53,55%, pada tahun 2013 bagi hasil mengalami kenaikan menjadi 41,77% namun laba bersihnya mengalami penurunan menjadi 15,28%.

Dilihat dari nilai bagi hasil dan laba bersih pada PT. Bank BNI Syariah periode 2008-2013 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal tersebut terjadi karena PT. Bank BNI Syariah merupakan perusahaan lembaga keuangan yang berbasis perbankan sehingga harus mampu mengembangkan perusahaan juga meningkatkan nilai bagi hasil yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang sahamnya dengan cara meningkatkan laba bersihnya.

Adapun penelitian terdahulu relevan dengan kajian penelitian yang penulis lakukan, yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Avriani (2011) yang meneliti tentang Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap laba bersih Perbankan Syariah tahun 2004-2007. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-statistik pada taraf nyata 5% menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perbankan syariah.

PT. Bank BNI Syariah di tengah-tengah ekonomi nasional dan gelombang dunia saat ini dituntut untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas usahanya

agar dalam jangka panjang dapat tetap berkembang serta dapat memberikan kontribusi dalam keuntungan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagi hasil dan laba bersih yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Bagi Hasil terhadap Laba Bersih pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2008-2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti PT. Bank BNI Syariah periode 2008-2013, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan bagi hasil pada PT. Bank BNI Syariah periode 2008-2013.
2. Bagaimana perkembangan laba bersih pada PT. Bank BNI Syariah periode 2008-2013.
3. Apakah perkembangan bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada PT. Bank BNI Syariah periode 2008-2013.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai besarnya jumlah bagi hasil dan laba bersih PT. Bank BNI Syariah periode 2008-2013, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah bagi hasil berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank BNI Syariah periode 2008-2013. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagi hasil pada PT. Bank BNI Syariah periode 2008-2013.
2. Untuk mengetahui laba bersih pada PT. Bank BNI Syariah periode 2008-2013.
3. Untuk mengetahui apakah bagi hasil berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank BNI Syariah periode 2008-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan terhadap ilmu pengetahuan mengenai bagi hasil dan laba bersih, serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Operasional

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai dividen, khususnya yang berkaitan dengan bagi hasil dan laba bersih, serta relevansinya dengan ilmu pengetahuan yang ada.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi perusahaan, khususnya PT. Bank BNI Syariah dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja PT. Bank BNI Syariah.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. Bank BNI Syariah.. Waktu yang digunakan oleh peneliti adalah pada bulan Februari sampai dengan bulan juni 2015.

